

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kragamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu pendidikan yang dapat meningkatkan potensi diri anak yaitu mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam dunia pendidikan dan perkembangan teknologi. Matematika juga merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena dengan belajar matematika seseorang akan terbiasa berfikir secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, peserta didik dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai dengan tahapan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar adalah salah satu indikator dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran matematika di sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, dalam pembelajaran matematika para peserta didik diharapkan mampu memahami apa yang telah dipelajari. Karena belajar dengan menghafal akan membuat materi cepat lupa, beda halnya dengan ketika belajar dengan memahami yang membuat materi lebih bermakna. Oleh karena itu, salah satu yang harus diperhatikan ketika dalam proses pembelajaran yaitu dapat mengarahkan para peserta didik agar mampu memahami dan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan untuk menghubungkan matematika dengan dunia siswa itu sendiri sehingga membuat pembelajaran matematika lebih bermakna dengan menyajikan masalah-masalah kontekstual sebagai suatu situasi yang dapat digambarkan dalam dunia nyata sehingga mendukung terciptanya proses belajar yang efektif. Namun, masih banyak dijumpai proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendekatan yang tepat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi.

Materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel merupakan bagian dari aljabar yang mana materi ini diajarkan pada siswa SMP kelas VII semester ganjil. Dalam pembelajaran kita sering menemukan kesulitan siswa dalam memahami dan mengerjakan soal yang mengarah pada permasalahan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri Widyakrama khusus untuk kelas VII didapatkan bahwa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel terdapat soal-soal berkaitan dengan masalah yang sering dijumpai atau sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Soal-soal ini merupakan masalah yang masih dapat digolongkan sulit untuk dipahami, sehingga dalam menentukan variabel dan membuat model matematika dari soal-soal tersebut siswa masih mengalami kesulitan dalam memahaminya, sehingga didapatkan jawaban yang bervariasi dan belum terarah dalam menentukan langkah-langkah penyelesaiannya.

Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pola pikir mereka untuk menyelesaikan soal-soal persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel seperti bagaimana cara menyelesaikan suatu persamaan atau pertidaksamaan untuk mengetahui nilai dari variabel yang hendak dicari dengan aturan penjumlahan, pengurangan, perkalian atau pembagian. Kesulitan siswa disini masih banyak yang belum memahami kata dari (pindah ruas) dari soal persamaan atau pertidaksamaan yang diberikan sehingga masih banyak jawaban yang keliru karena tandanya berubah ketika dipindah ruaskan. Alangkah baiknya kata pindah ruas diganti dengan tanda dibagi, dikali, ditambah ataupun dikurangi

dengan bilangan yang sama pada kedua ruas untuk menghindari kekeliruan tadi. Kemudian, kurangnya bimbingan yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak terpancing kemampuannya dalam mengembangkan pola pikir untuk bagaimana menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel. materi ini merupakan satu diantara materi penting untuk materi matematika yang lain, dan banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi dari guru mata pelajaran bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada guru bukan pada siswa itu sendiri. Siswa tidak dapat merasakan manfaat belajar matematika terkhusus manfaat matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar matematika. Hal ini nantinya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri Widyakrama bahwa hasil belajar matematika siswa terhadap materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian kelas VII¹ semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMP Negeri Widyakrama sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII¹ semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	≥ 75	9	Tuntas
2	< 75	20	Tidak Tuntas
Kriteria Ketuntasan Minimum = 75			

Tabel diatas merupakan tabel hasil ulangan harian matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel yang berjumlah 29 orang. Berdasarkan tabel diatas hanya 9 siswa yang memperoleh nilai berdasarkan presentasi ketuntasan minimal (KKM), dan 20 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%..

Dengan melihat permasalahan diatas, salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dimana pendekatan pembelajaran ini dapat melibatkan kehidupan siswa dalam belajar matematika karena pendekatan pembelajaran ini berangkat dari hal-hal yang sering dijumpai atau dialami siswa sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar karena siswa dapat merasakan sendiri bagaimana manfaat pembelajaran matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini mengajak siswa lebih memahami bagaimana mengembangkan pola pikir untuk dihubungkan kedalam dunia nyata. Bila dalam pembelajaran dikelas, pengalaman siswa dijadikan inspirasi dalam belajar maka siswa akan bersemangat dalam belajar, dan pengalaman itu kita jadikan penemuan ide atau konsep maka siswa akan dapat mengembangkan ide atau konsep untuk dihubungkan ke dunia nyata dan dapat melihat manfaat belajar matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu *Pendekatan Realistic Mathematics Education*.

Menurut Ningsih (2004 :77) “pembelajaran *realistic mathematics education (RME)* sesuai dengan namanya bertolak dari hal-hal yang real atau hal-

hal sekitar siswa sehingga pembelajaran tidak tidak dirasa terpisah dengan kehidupan siswa”. Dalam RME siswa didorong untuk aktif belajar, bahkan diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya (Dalyana. 2003 : 17).

Pendekatan pembelajaran RME mempunyai kecocokan dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel karena materi ini memuat bagaimana pengaplikasian persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dalam masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau realita, sedangkan pada pendekatan *realistic mathematics education* (RME) ini pembelajaran lebih ditekankan pada masalah realita atau masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini cocok digunakan dalam soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena dengan menerapkan pendekatan ini dalam menjawab soal-soal yang diberikan siswa lebih terarah melalui petunjuk-petunjuk yang diberikan berdasarkan langkah-langkah RMME agar tidak menghasilkan jawaban yang bervariasi. Melalui RME yang pengajarannya berangkat dari persoalan dunia nyata, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa. Dengan demikian siswa termotivasi untuk terlibat dalam pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan dan Pertidak Samaan Linier Satu Variabel Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Di Kelas VII SMP Negeri Widyakrama”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di bawah ini :

1. Siswa masih kurang memahami bagaimana mematematisasikan permasalahan untuk membuat variabel dan model matematika dari soal cerita yang diberikan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel
2. Siswa masih kurang dalam mengembangkan pola pikir untuk menyelesaikan soal yang diberikan berkaitan dengan materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel
3. Kurangnya bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang diberikan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.
4. Hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dihadapi peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dengan menggunakan pendekatan *realistik mathematic education* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII¹ SMP Negeri Widyakrama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu apakah “Pendekatan *Realistic Mathematic Education* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII¹ SMP Negeri Widyakrama Tahun Pelajaran 2019/2020” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII¹ SMP Negeri Widyakrama Dengan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematic Education*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan referensi dan juga masukan dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel.

3. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan mutu sekolah

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dan masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjut dalam meningkatkan kualitas pendidikan